

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sekolah Tinggi Musik Bandung (STIMB) merupakan perguruan tinggi yang mewadahi pendidikan didalam bidang musik pertama di Indonesia yang telah diresmikan oleh SK Mendiknas No. 129/D/O/2001. Sekolah Tinggi Musik Bandung didirikan untuk mendukung berkembangnya sumber daya manusia yang profesional sehingga mampu bersaing di dalam dunia musik yang semakin berkembang dengan persaingan yang semakin ketat. Sekolah Tinggi Musik Bandung mulai mengalami peningkatan peminat setelah 2 tahun didirikan kemudian terus meningkat hingga saat ini dengan 80% alumni nya yang bekerja didalam bidang seni musik.

Setelah melakukan wawancara pada bagian sekretaris Sekolah Tinggi Musik Bandung didapati bahwa Sekolah ini mengalami peningkatan peminat terdata dari tahun 2017 hingga 2019 yang menyebabkan pembatasan mahasiswa yaitu 100 orang pertahunnya, STIMB sendiri berencana untuk melakukan perpindahan lokasi dengan luas daerah yang lebih besar untuk dapat menampung peminat yang terus bertambah setiap tahunnya. Sekolah Tinggi Musik Bandung memiliki kegiatan utama yaitu belajar dan bermain musik yang di batasi oleh kurikulum dan didukung oleh fasilitas namun setelah melakukan observasi dan analisa di Sekolah Tinggi Musik Bandung dengan kurikulum yang berjalan didapati bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah Tinggi Musik Bandung tidak dapat mendukung kurikulum yang berjalan, seperti belum tersedianya beberapa kelas studio musik yaitu Studio Brass, Studio Gitar, Studio Alat Musik Gesek, Studio Latihan band, dan Recital/Concert Hall. Menurut analisa pengguna dari Sekolah Tinggi Musik Bandung merupakan pemusik dan musisi, dimana pengguna akan memainkan alat musik jika disediakan. Kurangnya pembagian zona antara area umum dan area kelas dengan akustik yang tidak teraplikasikan dengan baik, menyebabkan terjadinya polusi suara antara sumber suara dari alat musik tertentu.

Untuk memenuhi peminatan yang terus bertambah serta memenuhi fasilitas penunjang kurikulum yang belum terdapat di STIMB, diperlukan Redesain pada Sekolah Tinggi Musik Bandung dengan luasan Denah yang lebih besar. Lokasi redesain berada di area yang belum sepenuhnya terbangun, maka dari itu diprediksi tingkat kebisingan paling tinggi berasal dari utara dan barat dimana utara merupakan area pembangunan Mall. sedangkan barat berbatasan

dengan jalan lokal dengan lalu lintas kendaraan bermotor, sehingga jika tidak diperhatikan akustiknya akan menjadi polusi suara yang mengakibatkan perambatan kebisingan yang mengganggu kedalaman ruangan. Selain itu denah perancangan memiliki bentuk melengkung yang beberapa sisi lengkungan dapat mendukung kualitas suara dalam suatu ruangan jika perancangan serta Tata letak ruang di desain dengan baik.

Setelah melakukan observasi dan analisa disimpulkan bahwa permasalahan utama yang terdapat pada Sekolah Tinggi Musik Bandung yaitu; Pertama, Peningkatan peminat dengan fasilitas yang terbatas sehingga dilakukan pembatasan mahasiswa untuk menjaga kondusifnya kegiatan belajar mengajar. Kedua, adanya ketimpangan diantara kurikulum dengan fasilitas yang tersedia sehingga dibutuhkan fasilitas tambahan yang dapat mendukung kurikulum tersebut. Ketiga, Sekolah Tinggi Musik Bandung belum memperhatikan hal hal penting yang harus diterapkan didalam kegiatan bermusik seperti akustik ruang, sistem pencahayaan, sistem penghawaan dan ergonomi yang belum dapat mendukung kegiatan bermusik sehingga mengganggu konsentrasi pengguna dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Untuk mencapai visi dari STIMB itu sendiri, yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas unggul”, Redesain pada interior Sekolah Tinggi Musik Bandung diperlukan untuk memenuhi permasalahan permasalahan tersebut sehingga STIMB mampu bersaing dan lebih unggul dari perguruan dalam bidang musik lainnya.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Tinggi Musik Bandung kemudian analisa studi banding dan literatur didapati beberapa permasalahan yaitu,

- a. Fasilitas ruang yang terdapat pada STIMB belum mendukung kurikulum yang berlaku.
- b. Kurang terapkan sistem akustik yang baik pada setiap studio musik sehingga mengganggu proses belajar mengajar dikarenakan suara yang dihasilkan oleh alat musik tertentu terdengar kearea disekitar ruangan tersebut.
- c. Denah Perancangan yang berada di lahan pembangunan yang menyebabkan beberapa area perancangan membutuhkan treatment akustik khusus (Selain Studio Musik yang memang harus menerapkan sistem akustik)

- d. Pengguna Sekolah Tinggi Muisk Bandung merupakan Musisi Atau pelaku musik yang selalu memainkan alat musik jika disediakan.
- e. Bentuk Denah yang memiliki lengkungan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas suara dalam suatu ruang jika di tata secara baik.
- f. STIMB belum menerapkan sistem pencahayaan dan penghawaan yang baik untuk mendukung kenyamanan pengguna dalam beraktivitas dan penyimpanan alat musik, dari sisi kelembaban ruang dan paparan sinar matahari secara langsung yang dapat merusak alat musik.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dianalisa, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada di Sekolah Tinggi Musik Bandung diantaranya

- a. Apa fasilitas yang perlu ditambahkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan kurikulum yang berlaku?
- b. Bagaimana sistem akustik yang harus diterapkan pada studio musik sehingga tidak mengganggu kegiatan yang berlangsung disekitar ruangan tersebut?
- c. Bagaimana perancangan dan tata ruang sekolah yang dapat mendukung kegiatan pengguna yang merupakan pemusik?
- d. Bagaimana perancangan studio musik yang dapat mendukung kenyamanan pengguna serta mendukung penyimpanan alat musik dalam jangka waktu panjang?

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Adapun batasan perancangan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di STIMB adalah sebagai berikut

- a. Area yang dirancang merupakan area yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang berjalan Seperti kelas teori, studio studio musik, Studio rekaman dan ruang bimbingan. Serta penambahan beberapa ruangan untuk mendukung kurikulum seperti Concert/recital hall, Ruang latihan, kelas studio musik, perpustakaan, dan gudang penyimpanan peralatan musik yang belum terdapat di STIMB, serta area area publik untuk pengunjung dan staff seperti lobby, lounge dan kantor.
- b. Menghindari luasnya permasalahan yang terdapat di STIMB, maka redesain Sekolah Tinggi Musik Bandung difokuskan pada ruangan ruangan yang paling banyak melakukan aktivitas dan mendukung visi dan misi STIMB yaitu, Kelas teori, Studio Musik, Studio Recording, Ruang Latihan, Ruang Ensemble, dan Kelas Teori Umum.

- c. Perancangan akustik ruang, sistem pencahayaan, sistem penghawaan dan ergonomi pada elemen elemen interior yang dapat mendukung kegiatan bermusik.
- d. Perancangan ini ditujukan untuk mahasiswa dosen, pengunjung, serta staff yang bekerja di STIMB.

1.5 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

a. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang elemen elemen interior dengan fungsi pendidikan dalam bidang musik. Menciptakan alur sirkulasi yang dapat memudahkan pengguna dalam melakukan aktivitas pembelajaran, Penerapan material yang dapat mendukung akustik ruang yang baik sesuai dengan kebutuhannya, Layouting ruang yang dapat mendukung sistem belajar mengajar,

b. Sasaran Perancangan

Perancangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan daya tampung peminat Sekolah Tinggi Musik Bandung yang terus bertambah setiap tahunnya serta memenuhi kebutuhan fasilitas yang dapat mendukung kurikulum. Pengguna diharapkan mampu mengembangkan kemampuan diri masing masing dan menuangkan kreatifitasnya dalam bermusik melalui fasilitas yang telah disediakan oleh perancangan ini.

1.6 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dalam perancangan Sekolah Tinggi ini terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

a. Pencarian dan Pengumpulan data

Pencarian data dilakukan dengan dua cara yaitu melalui studi literature dan survey data.

Dalam proses pengumpulan data akan ditemukan data dari perancangan yang ideal dan tidak ideal serta pemasalahan didalamnya, yang kemudian akan dianalisa dan sipilih sebagai acuan perancangan. Berikut penjelasan tahapan pengumpulan data :

- **Survey Lapangan**

Survey lapangan dilakukan pada beberapa perguruan tinggi yang terdapat di Bandung yaitu adalah STIMB dan UNPAS. Kemudian dilakukan perbandingan dengan salah satu perguruan tinggi musik terbaik di Jakarta yaitu IMI. Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan standar fasilitas dan ruangan yang belum terdata serta mengetahui permasalahan yang terdapat

dilapangan seperti, aktivitas pengguna, akustik, pencahayaan, kurikulum, dan fasilitas. Data tersebut didapatkan dari wawancara bersama dosen dan mahasiswa kampus yang dikunjungi, dan dokumentasi berupa Foto.

- Studi literature,

Studi Literatur dilakukan dengan membaca beberapa buku untuk penguat data dan membantu dalam hal perancangan. Beberapa buku yang digunakan diantaranya, Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi, Prinsip Prinsip Akustik dalam Arsitektur, TimeSaver Standards For Building Types dan Data Arsitek Jilid 1

- b. Studi Kasus

Data yang sudah didapatkan diolah kedalam tabel perbandingan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kampus yang dikunjungi.

- c. Pengolahan Data

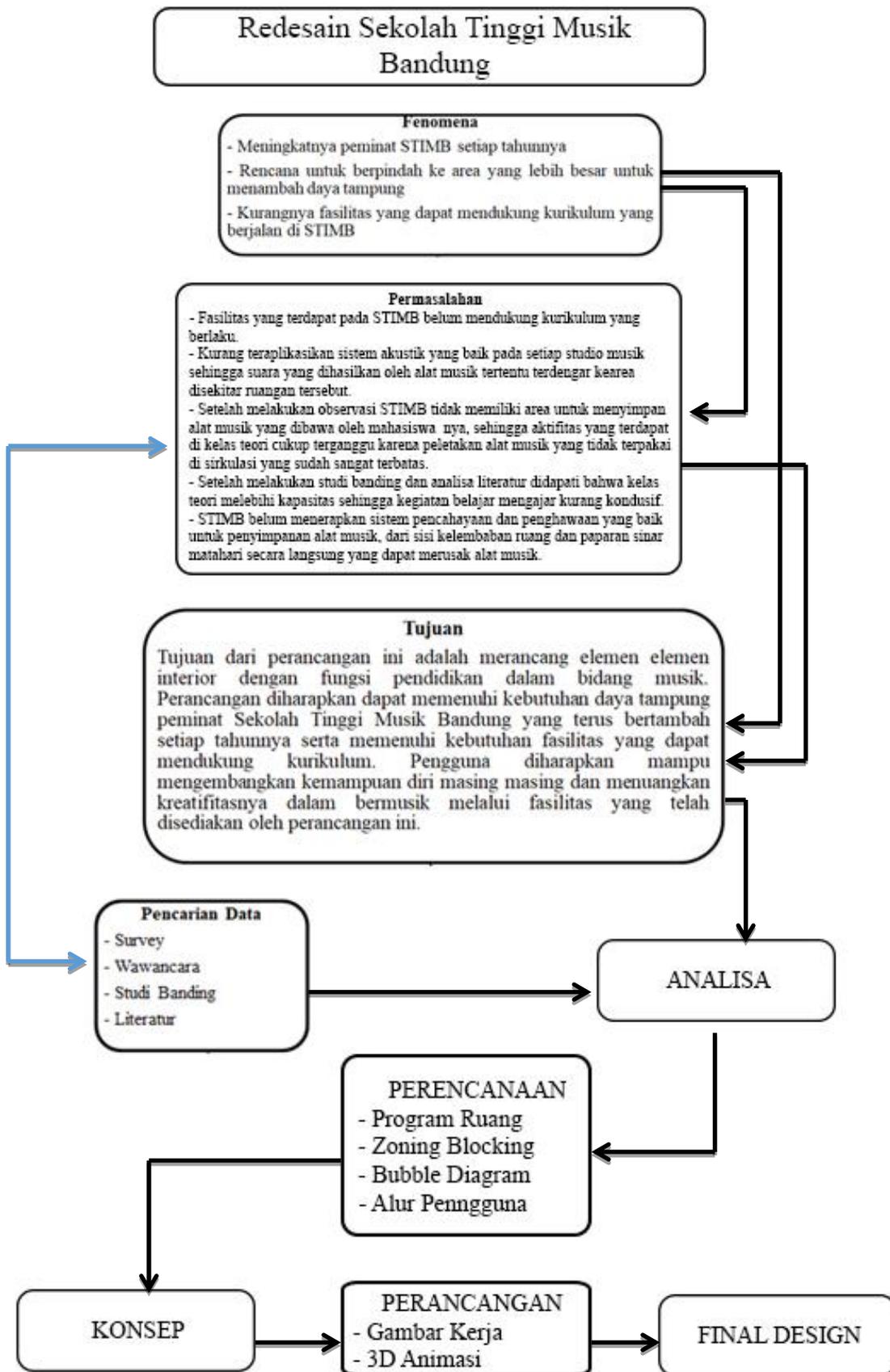
Data yang telah didapat dianalisa dan diolah untuk penulisan laporan tugas akhir sehingga mendapatkan pedoman dalam perancangan Tugas Akhir

- d. Konsep dan Tema

- e. Hasil akhir perancangan

Setelah beberapa tahap yang telah dilalui, munculah hasil akhir dari pemikiran yang kemudian diterapkan pada Redesain Sekolah Tinggi Musik Bandung.

1.7 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan ini terdiri dari beberapa bab, dengan beberapa metode yang diterapkan sebagai berikut :

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan penguraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan saran, serta metode perancangan.

b. BAB II Kajian Literatur

Berisikan data dan kesimpulan teori dari objek perancangan berupa definisi, klasifikasi, sejarah, jenis, peraturan pemerintah, panduan, serta kondisi dari objek perancangan.

c. BAB III Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek, dan Analisis Data

Berisikan hasil dari studi banding dan deskripsi proyek yang akan dirancang, kemudian dianalisa dan dijadikan paduan dalam perancangan.

d. BAB IV Tema Dan Konsep

Berisikan hasil dari perancangan dengan *output* desain terbaik yang telah dikembangkan serta penjelasan tema dan konsep yang diterapkan pada desain.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Merupakan penulisan keseluruhan isi laporan dengan bahasa yang lebih singkat tetapi jelas, dan berisikan saran-saran yang didapat dari hasil pengumpulan data dan perancangan untuk memperbaiki desain.